

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*,
DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM*
PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DANY FAISAL
NIM : 2012311024

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Dany Faisal
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Februari 1995
N.I.M : 2012311024
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap *Return Saham Perbankan Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 07/09/2017

(Divah Pujiati S.E.,M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 07/09/2017

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E.,M.Si.,OIA.,CPSAK)

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE,
AND PRICE TO BOOK VALUE TO STOCK RETURN BANKS
GO PUBLIC ON THE STOCK EXCHANGE***

Dany Faisal

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012311024@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginde Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV) of the stock return bank. The study population was banks go public listed on the Stock Exchange for the period 2012-2015 are eligible ie there are 24 banks. Samples were selected by random sampling method each year from 2012 until 2015 in order to obtain 92 samples. This research uses descriptive method, multiple linear regression analysis, the classic assumption test, hypothesis test (t-statistic test, test and test F-statistic coefficient of determination (R^2) using SPSS 20.

Based on the results of hypothesis testing, particularly on the F test shows that DER, EPS, and PBV simultaneously have a significant influence on the stock return. T test (partial) shows DER and EPS have no effect on the stock return. Variable PBV significant positive effect on stock return. Adjusted R^2 shows that only 7,3% of independent variables affect the stock return, while 92,7% are influenced by other factors.

Keywords: Stock return, Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV).

PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai yang lebih tinggi di masa yang akan datang..

Perusahaan pada sektor perbankan merupakan perusahaan yang sangat diminati oleh para

investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2000:12). Bank juga

memiliki izin usaha untuk menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, menerbitkan berbagai bentuk surat utang dan menerbitkan cek. Bank umum merupakan bank yang melakukan pengumpulan dana dengan cara menerima simpanan berupa giro dan deposito, serta kegiatan usahanya menyiapkan ketersediaan kredit jangka pendek (Thamrin dan Francis, 2012:26).

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,2 persen diharapkan dapat mendorong pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sejumlah analis yakin kinerja pertumbuhan IHSG akan lebih baik pada 2016 ketimbang 2017. Analis PT BNI Securities, Thendra Crisnanda menuturkan, harapan makro ekonomi tumbuh lebih baik di kisaran 5,2 persen pada 2017 dapat mendorong kinerja emiten di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan kinerja emiten diharapkan dapat mencapai 10-15 persen pada 2017. Kepala Riset PT Bahana Securities Harry Su memprediksi, *earning per share* (EPS) atau laba per saham tumbuh 14 persen pada 2017. Hal itu mengingat pertumbuhan EPS turun menjadi 7,5 persen pada 2016. Selain itu, volatilitas pergerakan nilai tukar rupiah juga cenderung berkurang sehingga dapat memberikan sentimen positif (Liputan6.com). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi (2012) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal

tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeye dan Tri (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kinerja sahamnya paling tinggi dibandingkan empat bank pelat merah lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam lima tahun terakhir, BNI telah memberikan keuntungan sebesar 261 persen dari nilai saham yang beredar di pasar. Kemudian disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang tumbuh 212 persen dan PT Bank Mandiri Tbk yang naik 163 persen. Sementara saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) turun 2,8 persen dalam lima tahun. Saham BNI pada penutupan perdagangan Rabu (4/2) tercatat sebesar Rp 6.500 per saham. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan harga saham Bank Mandiri dan BRI yang masing-masing sebesar Rp 11.375 persaham dan Rp 11.775 per saham. Meski begitu, dalam setahun saham BNI sudah terangkat hingga 54 persen. Pertumbuhan kinerja saham BNI ini lebih tinggi dibandingkan saham BRI dan Bank Mandiri yang masing-masing naik 40 persen dan 32 persen. Analis BNI Securities Thendra Crisnanda mengatakan, tingginya imbal hasil saham BNI lantaran tingkat valuasinya yang masih murah. Secara rata-rata lima tahun, rasio harga saham terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV) sebesar 1,8 kali. Ini lebih rendah daripada PBV Bank Mandiri dan BRI masing-masing sebesar 2,7 kali dan 3,5 kali (katadata.co.id)..

Berdasarkan penjelasan fenomena pada latar belakang diatas dan dari peneliti terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*. Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2012-2015, karena di tahun tersebut *return* saham perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh sebab itu penelitian mengambil judul “**Pengaruh DER, EPS, dan PBV Terhadap Return Saham Perbankan Go Public di BEI**”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

***Return* saham**

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realizedreturn*) dan *return*ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realizedreturn*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expectedreturn*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Dalam melakukan

investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2008 : 157-158).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*)

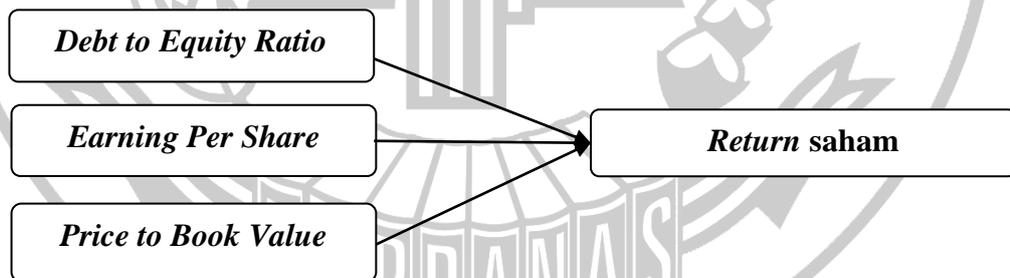
yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan (Tjiptono dan Hendy, 2001 : 139). *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena

penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan (Tjiptono dan Hendy, 2001 : 139).

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Sofyan, 2013 : 311).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

- H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H2 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H3 : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deduktif, karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengujian aplikasi teori pada keadaan

tertentu (Nur dan Bambang, 2002). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2012-2015 yang diperoleh di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

BATASAN PENELITIAN

Batasan dalam variabel penelitian independen dan variabel dependen, kurun waktu serta sektor perusahaan. Batasan yang digunakan variabel penelitian independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel dependen adalah *Return Saham*. Batasan kurun waktu yang digunakan antara tahun 2012-2015 dan sektor perusahaan yang diteliti adalah perbankan *go public* di BEI.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen adalah *Return Saham*.

Variabel bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen), yaitu :

$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_2 = \text{Earning Per Share}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam mentukan sampel yaitu :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.
- b. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2012-2015.
- c. Perusahaan perbankan yang selalu menghasilkan laba selama tahun pengamatan.
- d. Laporan keuangan yang mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember.
- e. Perusahaan perbankan yang memiliki data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan merupakan data per tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data tertulis baik dari sumber dokumen, buku, artikel, koran, dan lain-lain. Sumber data *online* seperti *yahoo finance*, situs Bursa Efek Indonesia, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *return saham*, *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price to book value*

(PBV). Statistik deskriptif menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi persyaratan lolos dari asumsi klasik. Uji klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi. Untuk itu, sebelum melaksanakan pengujian terhadap regresi linear berganda

Uji Koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai dari koefisien determinasi yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan hampir

perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi dengan menggunakan Nilai adjusted R².

Uji T (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menguji masing –masing variabel bebas atau independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek

Tabel 4.1
Karakteristik Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perbankan yang Terdaftar di BEI	40
2.	Perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan selama tahun penelitian	11

	(2012-2015)	
3.	Perbankan yang tidak memiliki tahun buku berakhir 31 Desember	0
4.	Perbankan yang tidak menghasilkan laba selama tahun penelitian	5
5.	Perbankan yang tidak memiliki data-data yang dibutuhkan selama tahun penelitian	0
	Perbankan yang menjadi sampel penelitian	24
	Tahun observasi	4
	Total observasi	96
	Outlier	(7)
	Total observasi	89

Berdasarkan tabel 4.1 Setelah terkumpul sebanyak 40 perusahaan sektor perbankan, kemudian data tersebut di eliminasi sesuai dengan kriteria yang ada di dalam penelitian. Pada proses eliminasi dari 40 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan selama tahun penelitian selama periode 2012 hingga 2015 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan perusahaan

sektor perbankan yang tidak menghasilkan laba selama tahun penelitian dari tahun 2012 – 2015 sebanyak 5 bank. Jadi sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 24 bank. Periode penelitian ini yaitu selama empat tahun yaitu dari tahun 2012-2015, maka jumlah data secara keseluruhan 24 perusahaan sektor perbankan dikalikan 4 periode adalah 96 sampel dan setelah mengalami outlier 7 sampel menjadi 89 sampel.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS_Y	89	-,4000	,6836	,035166	,2552200
DER_X1	89	3,2089	72,1986	8,412931	7,1661797
EPS_X2	89	5,4473	1030,4276	204,759703	260,9310385
PBV_X3	89	,3029	4,2787	1,403366	,9567870
Valid N (listwise)	89				

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari variabel yang diteliti salah satunya yaitu *Return Saham*. Data yang digunakan untuk perhitungan *Return Saham* yaitu pada tahun 2012 hingga tahun

2015. Berdasarkan tabel statistic deskriptif diatas diketahui bahwa *Return Saham* memiliki nilai maximum sebesar 0,6836 atau 0,68 persen yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional pada tahun

2012. Artinya bahwa nilai *return* saham pada Bank Mayapada Internasional tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena Bank Mayapada Internasional pada tahun 2012 memiliki harga saham paling tinggi dibandingkan dengan bank-bank yang lainnya. Rata-rata *Return* Saham dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu sebesar 0,035166 dengan nilai standar deviasi 0,2552200 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi. Apabila ditinjau berdasarkan nilai rata-rata dari hasil statistic deskriptif sebesar 0,035166 atau 0,03 persen, maka perusahaan yang memiliki nilai *Return* Saham dibawah rata-rata sebanyak 15 perusahaan dari 24 perusahaan sektor perbankan dengan presentase 63 persen.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia di tahun 2014 sebesar 3,2089. Hasil terendah tersebut menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara Indonesia mampu membayar hutangnya dengan modalnya sebesar 3,2089. Nilai minimum DER suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya dengan modal sangat kecil. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia di tahun 2013 sebesar 72,1986. Hasil tertinggi tersebut menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara Indonesia mampu membayar hutangnya dengan modalnya sebesar 72,1986. Nilai maksimum DER

suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya dengan modal sangat besar.

Bahwa nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) dimiliki oleh Bank Artha Graha International di tahun 2015 sebesar 5,4473. Hasil terendah tersebut menunjukkan bahwa Bank Artha Graha International memiliki laba per lembar saham sebesar 5,4473. Nilai minimum EPS suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham sangatlah kecil. Nilai maksimum *Earning Per Share* (EPS) dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia di tahun 2015 sebesar 1030,4276. Hasil tertinggi tersebut menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia memiliki laba per lembar saham sebesar 1030,4276. Nilai maksimum EPS suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham sangat besar.

Diketahui bahwa nilai minimum *Price to Book Value* (PBV) dimiliki oleh Bank Artha Graha International di tahun 2015 sebesar 0,3029. Hasil terendah tersebut menunjukkan bahwa Bank Artha Graha International mempunyai nilai PBV sebesar 0,3029. Nilai minimum PBV suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik sangatlah kecil. Nilai maksimum *Price to Book Value* (PBV) dimiliki oleh Bank Mayapada International di tahun 2012 sebesar 4,2787. Hasil tertinggi tersebut menunjukkan bahwa Bank Mayapada International mempunyai nilai PBV sebesar 4,2787. Nilai

maksimum PBV suatu perusahaan menunjukkan kemampuan

perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik sangatlah besar.

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24146632
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,932
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4.4 menunjukkan Hasil uji One K-S tersebut memperlihatkan nilai

signifikansi sebesar 0,350 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel residual telah signifikan dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,096	,057		-1,671	,098		
	DER_X1	,001	,004	,030	,292	,771	,987	1,013
	EPS_X2	-3,808E-005	,000	-,039	-,299	,766	,620	1,612
	PBV_X3	,093	,035	,347	2,672	,009	,625	1,600

a. Dependent Variable: RS_Y

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai *tolerance* pada

variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,987, *Earning per*

Share (EPS) adalah sebesar 0,620 dan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,625. Nilai *tolerance* pada ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tidak terindikasi adanya multikoleniaritas. Nilai VIF pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

adalah sebesar 1,013, *Earning per Share* (EPS) adalah sebesar 1,612 dan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,600. Nilai VIF dari keempat variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,073	,2456905	1,389

a. Predictors: (Constant), PBV_X3, DER_X1, EPS_X2

b. Dependent Variable: RS_Y

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1,389, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 89 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Dari hasil tabel nilai (dw) sebesar 1,389 lebih besar dari batas bawah (dL)

sebesar 1,586 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,725. Dalam memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai DW terletak di daerah $4-d > D$ berarti tidak terjadi autokorelasi, tetapi pada penelitian ini DW terletak pada $2,611 > 1,725$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,178	,032	5,515	,000
	DER_X1	-,004	,002	-,179	,085
	EPS_X2	,000	,000	-,258	,050
	PBV_X3	,053	,019	,351	,2708

a. Dependent Variable: RES5

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,085, *Earning per Share* (EPS) adalah sebesar 0,050 dan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,008. Dari ketiga variabel tersebut, dua variabel yaitu DER dan EPS menunjukkan bahwa nilai

signifikansi lebih dari sama dengan 0,05 sedangkan variabel PBV mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER dan EPS tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel PBV terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Ststistik F

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,601	3	,200	3,320	,024 ^b
Residual	5,131	85	,060		
Total	5,732	88			

a. Dependent Variable: RS_Y

b. Predictors: (Constant), PBV_X3, DER_X1, EPS_X2

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,320 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang fit.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,073	,2456905

a. Predictors: (Constant), PBV_X3, DER_X1, EPS_X2

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted* RSquare adalah sebesar 0,073. Hal ini berarti hanya 7,3% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book*

Value (PBV). Sedangkan sisanya 92,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,105 menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 10,5%.

Uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,096	,057		-1,671	,098
	DER_X1	,001	,004	,030	,292	,771
	EPS_X2	-3,808E-005	,000	-,039	-,299	,766
	PBV_X3	,093	,035	,347	2,672	,009

a. Dependent Variable: RS_Y

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) t hit sebesar 0,292 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,771. Karena nilai (Sig.) lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} < \alpha$ atau ($0,771 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Return Saham*. Yang berarti setiap peningkatan untuk rasio DER tidak akan mempengaruhi peningkatan *Return Saham* secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian (H_1) yang menduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* dapat

diterima, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) t hit sebesar -2,99 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,766. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} > \alpha$ atau ($0,766 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel *Return Saham*. Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *Earning Per Share* (EPS) tidak menurunkan rasio *Return Saham* secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H_2) yang menduga *Earning Per Share* (EPS)

berpengaruh terhadap *Return Saham* tidak dapat diterima (Ditolak), yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3. *Price to Book Value (PBV)*

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai variabel *Price to Book Value (PBV)* t hit sebesar 2,672 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,009. Karena nilai (Sig.) lebih kecil dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} < \alpha$ atau ($0,009 < 0,05$), hal ini dapat disimpulkan

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang rendah merupakan *signal* yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dalam hal ini manajemen perbankan seharusnya lebih bisa memaksimalkan produktivitas asetnya untuk membayar hutangnya. Hal ini dikarenakan jika tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam perbankan semakin rendah, bisa jadi faktor penentu investor dalam berinvestasi di dunia perbankan. Yang berdampak pada *return saham* perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu dan I Nyoman (2016) yang

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Price to Book Value (PBV)* terhadap variabel *Return Saham*. Yang berarti setiap kenaikan untuk rasio *Price to Book Value (PBV)* akan mempengaruhi peningkatan *Return Saham* secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga penelitian (H_3) yang menduga *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Return Saham* dapat diterima, yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menandakan jumlah hutang yang dihasilkan oleh perusahaan bukan menjadi acuan investor dalam berinvestasi. Hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012) dan Agung (2012) didapatkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan yang rendah merupakan daya tarik untuk menarik para investor untuk berinvestasi.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. sinyal adalah

suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa depan. Dalam hal ini para manajemen harus lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan agar menghasilkan laba saham yang tinggi dengan demikian maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi yang tentunya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yeye dan Tri (2011) yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. hal ini menandakan laba perlembar saham yang dihasilkan oleh perbankan yang fluktuatif bukan menjadi acuan investor dalam berinvestasi. Hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba per lembar saham masih merupakan daya tarik untuk menarik para investor untuk berinvestasi.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa

perusahaan yang mempunyai nilai bukuyang tinggi merupakan *signal* yang baik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dalam artian semakin tinggi tingkat *Price to Book Value* (PBV), maka akan menarik minat para calon investor untuk berinvestasi didalam sektor perbankan. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan saham yang tinggi sehingga *return* saham perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I Nyoman (2016) dan I Made (2012) didapatkan hasil bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agung (2012) yang mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* sahaml

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel, namun setelah melakukan *purposive sampling* jumlah perusahaan menjadi 24 sampel supaya sesuai dengan penelitian ini selama periode 2012-2015. Teknik pengujian data

menggunakan uji statistik regresi *linier* berganda serta uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain :

1. Dari seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2015 terdapat data perbankan yang tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak lengkap dalam memberikan data yang akan dianalisa.
2. Data yang telah di tabulasi oleh peneliti terdapat nilai ekstrim sehingga diharuskan membuang data yang outlier untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal.

3. Peneliti mengalami kendala model regresi pada dua variabel independen yang terindikasi heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan hasil penelitian.

Saran

Peneliti sadar bahwa hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya masih mengandung kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti menyampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau kerincian data mengenai laporan keuangannya.
2. Dalam uji heteroskedastisitas ada satu variabel yang terindikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu PBV. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk variabel penelitian dapat terbebas dari terjadinya heteroskedastisitas.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya selain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) misalnya Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, *Leverages*, dan lain-lain serta dapat menambahkan periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran

yang luas dan menjadi data yang homogen..

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. 2012. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 3 No 1. Pp 8-14.
- Agustina, M. 2015. Ini Hasil Kinerja Empat Emiten Bank BUMN di Kuartal I. *LIPUTAN 6*. 3 Mei 2016, <http://bisnis.liputan6.com/read/2224760/ini-hasil-kinerja-empat-emiten-bank-bumn-di-kuartal-i> (Diakses tanggal 16 Maret 2017).
- Agustina, M. 2015. IHSG Dapat Kembali Tembus 5.000 di 2016. *LIPUTAN 6*. 4 Januari 2016, <http://bisnis.liputan6.com/read/2403021/ihs-g-dapat-kembali-tembus-5000-di-2016> (Diakses tanggal 16 Maret 2017).
- Arief, K. 2015. Saham BNI Paling Menguntungkan di Antara Bank BUMN. *KATAKADA*. 4 Februari 2016, <http://katakada.co.id/berita/2016/02/04/saham-bni-palingmenguntungkan-di-antara-bank-bumn> (Diakses tanggal 16 Maret 2017).
- Brigham, Eugene F., dan Joel, F. Houtson. 2011. *Financial Management. Theory and Practice*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dedi, A. H. 2012. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*. Vol 1 No 5. Pp 61-68.
- Eduardus, T. 2010. *Portfoliodan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kanisius.
- I Made, J. A. 2012. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 1 No 1. Pp 101-109.
- Imam, G. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- _____, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ni Putu, A. W. A. L. S., dan I Nyoman, W. A. P. 2016. Pengaruh Loan to Assets Ratio,

- Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Price to Book Value pada Return Bank. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14 No 2. Pp 1005-1033.
- Nur, I., dan Bambang, S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta : BPF E.
- Sofyan, S. H. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Thamrin, A., dan Francis, T. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Tjiptono, D., dan Hendy, M. F. 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab* : Jakarta : Salemba Empat.
- Yeye, S., dan Tri, T. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangandan Perbankan*. Vol 3 No 1. Pp 17-37

